

## Festival Edukasi dan Semarak Tujuh Belas Agustus (FESTA) dalam Penguatan Nasionalisme dan Edukasi Masyarakat Desa Julubori

Agusalim Juhari<sup>1</sup>, Murnianti<sup>1\*</sup>, Nur Wahyu Ilahi<sup>1</sup>, Muslimah L<sup>1</sup>, Baso Intang Sappaile<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received November 11, 2025

Revised November 16, 2025

Accepted November 17, 2025

#### Keywords:

FESTA

Nasionalisme,

Edukasi masyarakat,

Kohesi sosial,

Pelestarian budaya,

Pemberdayaan ekonomi

### ABSTRAK

Festival Edukasi dan Semarak Tujuh Belas Agustus (FESTA) di Desa Julubori merupakan bentuk aktualisasi perayaan kemerdekaan yang mengintegrasikan nilai nasionalisme dengan pendekatan edukasi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran FESTA dalam penguatan nasionalisme, fungsi edukatif, serta dampak sosial, budaya, dan ekonomi bagi warga desa. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan lomba-lomba edukatif dan tradisional, serta evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat lintas generasi yang berpartisipasi aktif. FESTA terbukti berperan dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme melalui lomba khas tujuhbelasan, meningkatkan literasi dan numerasi lewat lomba pengetahuan, memperkuat kohesi sosial melalui gotong royong, serta melestarikan budaya lokal. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi ekonomi melalui aktivitas usaha kecil masyarakat desa. Dengan demikian, FESTA dapat dipandang sebagai model kegiatan berbasis komunitas yang holistik karena mampu memadukan dimensi nasionalisme, edukasi, sosial-budaya, dan pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan.

## 1. PENDAHULUAN

Perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus telah menjadi tradisi nasional yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga sarat makna sosial, budaya, dan pendidikan. Di berbagai wilayah, khususnya di pedesaan, kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk festival, lomba, dan kegiatan edukatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat di Desa Julubori. Festival Edukasi dan Semarak Tujuh belas Agustus (FESTA) di Desa Julubori merupakan salah satu bentuk aktualisasi semangat kemerdekaan yang menggabungkan nilai nasionalisme dengan pendekatan edukasi masyarakat. Fenomena ini menjadi penting untuk ditelaah karena perayaan semacam ini berperan sebagai ruang interaksi sosial sekaligus sarana penguatan identitas kebangsaan [1].

Urgensi pembahasan topik ini didukung oleh tren terkini mengenai melemahnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda akibat globalisasi dan penetrasi budaya asing. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mencatat adanya kecenderungan penurunan partisipasi generasi muda dalam kegiatan kemasyarakatan di desa-desa [2]. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat desa dalam menjaga kohesi sosial dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, kehadiran FESTA dapat dipandang sebagai strategi kultural untuk memperkuat identitas kolektif dan semangat kebangsaan di tengah perubahan sosial yang cepat [3].

Selain aspek nasionalisme, FESTA juga memiliki peran signifikan dalam ranah edukasi masyarakat. Festival ini tidak sekadar menyajikan hiburan atau perlombaan, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai pembelajaran, baik melalui materi edukatif, penyuluhan, maupun kegiatan interaktif yang mendukung peningkatan literasi masyarakat desa. Pendidikan berbasis komunitas seperti ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran sosial, memperluas akses informasi, serta memperkuat keterampilan warga desa [4]. Dengan demikian, FESTA memiliki relevansi sebagai wahana pendidikan informal yang berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia di tingkat lokal.

#### \* Penulis Koresponden

Murnianti (Email: [murnianti347@gmail.com](mailto:murnianti347@gmail.com))

Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Menara MIPA Lantai 4, Jalan Mallengkeri, Parangtambung 90221, Makassar, Indonesia

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang menjadi latar belakang penelitian ini, yaitu minimnya kajian akademik yang secara spesifik membahas peran festival kemerdekaan di desa sebagai instrumen penguatan nasionalisme sekaligus media edukasi. Sebagian besar studi tentang nasionalisme dan pendidikan masih berfokus pada institusi formal atau wilayah perkotaan, sementara peran komunitas pedesaan dan tradisi lokal sering terabaikan [5]. Kekosongan ini penting untuk diisi agar potensi besar yang ada dalam kegiatan budaya seperti FESTA dapat lebih dipahami dan dioptimalkan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama artikel ini adalah menganalisis peran FESTA dalam penguatan nasionalisme, fungsi edukatifnya bagi masyarakat, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial warga Desa Julubori. Secara teoritis, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang pendidikan berbasis komunitas dan nasionalisme kultural. Secara praktis, kajian ini bermanfaat sebagai inspirasi bagi masyarakat dan pemangku kebijakan desa untuk merancang kegiatan serupa yang mampu memperkuat kohesi sosial, menanamkan nilai kebangsaan, serta meningkatkan kapasitas edukasi masyarakat.

## 2. METODE

Ruang lingkup kegiatan FESTA mencakup seluruh wilayah Desa Julubori. Objek kegiatan adalah masyarakat Desa Julubori, yang terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kegiatan dilaksanakan di tempat-tempat yang telah ditentukan, seperti lapangan dusun Paku dan kantor desa, yang menjadi pusat kegiatan perayaan dan perlombaan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan FESTA ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur yang bertujuan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat serta efektivitas pelaksanaan lomba-lomba edukatif yang mendukung penguatan nasionalisme dan kebersamaan. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang menunjukkan urutan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Tim pelaksana, bersama Karang Taruna dan aparat Desa Julubori, menyusun konsep kegiatan FESTA, termasuk menentukan jenis lomba yang mendukung penguatan nasionalisme, jadwal, lokasi, serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Pembagian tugas dilakukan antara mahasiswa KKN-T UNM dan Karang Taruna untuk memastikan kelancaran kegiatan.

### b. Sosialisasi

Kegiatan FESTA diinformasikan kepada masyarakat melalui pengumuman, undangan, dan media sosial, untuk menarik partisipasi dari semua lapisan masyarakat. Selain itu, kepala desa dan tokoh masyarakat juga dilibatkan untuk memastikan seluruh kelompok usia, termasuk anak-anak dan remaja, berpartisipasi aktif.

### c. Pelaksanaan

Lomba-lomba edukatif, kreatif, dan tradisional diselenggarakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mahasiswa KKN bertugas sebagai panitia inti, berkolaborasi dengan Karang Taruna dan warga desa dalam pelaksanaan lomba. Suasana kegiatan dijaga tetap meriah dan sportif, dengan fokus pada kebersamaan dan semangat nasionalisme.

### d. Evaluasi dan Penutupan

Setelah semua rangkaian lomba selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan dampak dari kegiatan. Diselenggarakan acara penutupan dengan pembagian hadiah kepada pemenang lomba, diikuti dengan pesan untuk menjaga semangat kebersamaan dan nasionalisme yang tercipta selama pelaksanaan FESTA.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan FESTA pada 9 hingga 16 Agustus 2025 menunjukkan antusiasme luar biasa dari warga Desa Julubori yang berpartisipasi aktif dalam berbagai lomba. Keberhasilan acara ini tercapai berkat kerjasama antara mahasiswa KKN-T UNM 2025 dan Karang Taruna Desa Julubori, yang memperkuat kebersamaan, semangat nasionalisme, dan ikatan sosial di masyarakat. FESTA tidak hanya menjadi ajang perayaan kemerdekaan, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan, memberikan edukasi, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui lomba-lomba yang mengajarkan nilai-nilai penting dalam kehidupan berbangsa. Pembahasan lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 3.1. Peran FESTA dalam Penguatan Nasionalisme

Nasionalisme adalah rasa cinta, kebanggaan, dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara [6]. Salah satu bentuk nyata nasionalisme ini dapat dilihat dalam lomba-lomba kemerdekaan 17 Agustus yang menunjukkan semangat kebangsaan yang melibatkan semua lapisan masyarakat, merayakan perjuangan bersama bangsa. Lomba-lomba ini bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk memperkuat persatuan dan mengenang perjuangan rakyat Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Pandangan yang disampaikan oleh Soekarno, nasionalisme dalam hal ini berfokus pada keadilan sosial dan membangun kekuatan rakyat, yang tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat [7]. Konsep 'kebangsaan cap rakyat' yang dikemukakan oleh Mohammad Hatta juga menegaskan bahwa kemerdekaan adalah hasil kerja keras rakyat, bukan hanya elit, yang bersama-sama menghadapi tantangan sosial dan politik [8].

Sejalan dengan pandangan dari dua tokoh tersebut tentang pentingnya nasionalisme yang berbasis pada kebersamaan dan partisipasi rakyat, lomba yang terdapat dalam FESTA seperti lomba balap karung

dan tarik tambang secara jelas mencerminkan nilai-nilai tersebut. Balap karung mengajarkan pentingnya kerja sama tim dan semangat gotong royong, yang mencerminkan semangat kolektif dalam meraih tujuan bersama, serupa dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Begitu pula dengan lomba tarik tambang, yang menuntut kerja sama antar tim, memperkuat persatuan dan solidaritas di antara peserta. Lomba ini mencerminkan perjuangan bangsa bahwa kesuksesan hanya dapat dicapai jika kekuatan bersama diutamakan.

Selain itu, lomba joget balon dan bakiak sarung juga menanamkan nilai nasionalisme, meskipun dengan cara yang lebih ringan namun tetap bermakna. Joget balon mengajarkan koordinasi dan kerjasama antar peserta, di mana peserta lomba harus menjaga balon tetap di antara mereka tanpa terjatuh, yang melambangkan pentingnya menjaga nilai-nilai bersama dalam kebersamaan. Demikian pula dengan bakiak sarung, yang memperkuat rasa kebersamaan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Melalui keempat lomba ini, dapat disimpulkan bahwa FESTA berhasil memperkuat jiwa nasionalisme warga Desa Julubori, karena semua lomba tersebut mendorong kebersamaan, kerja sama, dan rasa bangga terhadap bangsa.



Gambar 1. Lomba Balap Karung



Gambar 2. Lomba Tarik tambang



Gambar 3. Lomba Joget Balon



Gambar 4. Lomba Bakiak Sarung

### 3.2. Peran FESTA dalam Edukasi

Menurut (KBBI) edukasi sama artinya dengan (perihal) pendidikan. Pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Adapun arti lain dari edukasi adalah pembelajaran, keterampilan, pengetahuan, serta kebiasaan dari sekelompok orang yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan, dan penelitian [9].

Dengan melibatkan edukasi dalam FESTA, lomba yang diusung adalah rangking 1. Rangking 1 merupakan lomba yang berbasis eliminasi dan hanya memiliki 2 jawaban antara benar dan salah. Edukasi pada lomba ini terletak pada pemilihan materi yang digunakan, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta lomba.



Gambar 5. Lomba Rangking 1

### 3.3. Dampak FESTA Bagi Masyarakat

#### 3.3.1. Penguatan Nasionalisme

FESTA di Desa Julubori bukan hanya sekadar kegiatan seremonial, tetapi menjadi momentum penting dalam menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan. Melalui lomba-lomba khas tujuhbelasan, pawai budaya, serta penggunaan simbol-simbol kemerdekaan seperti bendera merah putih dan lagu kebangsaan, masyarakat diajak untuk menginternalisasi nilai Pancasila serta menghidupkan kembali semangat perjuangan para pahlawan. Aktivitas tersebut menumbuhkan rasa cinta tanah air dan memperkuat identitas nasional di tengah tantangan globalisasi. Hal ini sejalan dengan fungsi perayaan hari besar nasional yakni sebagai media edukasi nilai kebangsaan [10]. Dengan demikian, FESTA tidak hanya menjadi hiburan tahunan, tetapi juga sarana strategis dalam membentuk karakter nasionalis masyarakat desa.

#### 3.3.2. Peningkatan Kohesi Sosial

Selain berdampak pada penguatan nasionalisme, FESTA juga menjadi wahana penting dalam mempererat hubungan sosial antarwarga. Proses persiapan kegiatan, seperti menghias lingkungan, menyusun rangkaian acara, hingga bekerja sama dalam menyukseskan lomba, memperlihatkan nilai gotong royong yang telah lama menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Interaksi lintas generasi, mulai dari anak-anak hingga orang tua, memperkuat ikatan emosional dan membangun rasa kebersamaan yang kokoh. Kondisi ini mendukung konsep *social capital* yang di mana jaringan sosial, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat berperan penting dalam memperkuat demokrasi dan pembangunan sosial [11]. Dengan demikian, FESTA dapat dipandang sebagai ruang sosial yang menumbuhkan solidaritas serta memperkuat kohesi sosial antar warga Desa Julubori.

### 3.3.3. Pelestarian Budaya Lokal

FESTA juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal yang semakin terancam oleh arus modernisasi. Berbagai pertunjukan kesenian tradisional, permainan rakyat, hingga sajian kuliner khas desa dihadirkan sebagai bagian dari festival. Hal ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran budaya bagi generasi muda agar tidak melupakan akar tradisinya. Perayaan budaya desa merupakan instrumen penting dalam pembentukan identitas kolektif serta pelestarian nilai tradisional [12]. Dengan demikian, FESTA dapat dianggap sebagai ruang dialektika budaya, di mana tradisi lama tetap dilestarikan sembari beradaptasi dengan perkembangan zaman. Upaya ini sekaligus memperkuat identitas lokal masyarakat Desa Julubori.

### 3.3.4. Sarana Edukasi Non-Formal

Selain memberikan nilai hiburan dan budaya, FESTA juga menghadirkan dimensi pendidikan yang bersifat non-formal. Berbagai kegiatan seperti lomba pengetahuan umum, pembacaan sejarah kemerdekaan, hingga diskusi terkait nilai-nilai Pancasila memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar di luar jalur pendidikan formal. Hal ini memperluas cakrawala pengetahuan masyarakat sekaligus memperkuat karakter kebangsaan. Pendidikan non-formal berbasis komunitas memiliki peran penting dalam penguatan nasionalisme dan pembentukan karakter bangsa [13]. Dengan demikian, FESTA berkontribusi dalam menghadirkan ruang pembelajaran alternatif yang inklusif, mudah diakses, serta relevan dengan konteks kehidupan masyarakat.

### 3.3.5. Dampak Ekonomi dan Pemberdayaan

Meskipun tujuan utama FESTA lebih berorientasi pada aspek nasionalisme, sosial, dan budaya, tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Kehadiran stan makanan, penjualan kerajinan tangan, serta berbagai jasa pendukung festival membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan. Aktivitas ekonomi ini turut mendukung pemberdayaan masyarakat, terutama pelaku usaha mikro dan kecil di desa. Selain itu, Festival budaya memiliki peran ganda, yaitu sebagai sarana pelestarian tradisi sekaligus pendorong aktivitas ekonomi masyarakat [14]. Dengan demikian, FESTA memberikan manfaat holistik, mencakup dimensi sosial-budaya, pendidikan, dan ekonomi, yang saling terkait dalam upaya membangun kemandirian serta kesejahteraan masyarakat Desa Julubori.

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Festival Edukasi dan Semarak Tujuh Belas Agustus (FESTA) di Desa Julubori tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga sebagai bentuk penguatan nasionalisme, edukasi, dan sosial-budaya.

Dalam sisi nasionalisme FESTA berhasil mendorong kebersamaan, kerja sama, dan rasa bangga terhadap bangsa lewat lomba yang diadakan. Kemudian pada sisi edukasi, FESTA berhasil menghadirkan pembelajaran non-formal yang mendorong peningkatan literasi dan numerasi dengan menggunakan materi Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan serta materi dasar matematika. Dan sosial-budaya pada FESTA mampu hubungan antar masyarakat melalui interaksi lintas generasi, menumbuhkan solidaritas, serta menjadi wadah pelestarian budaya lokal di zaman modern ini. Meskipun tujuan dari FESTA hanya berbasis nasionalisme dan edukasi, namun FESTA juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat khususnya dalam ranah kuliner.

Dengan demikian, FESTA di Desa Julubori dapat dipandang sebagai model kegiatan berbasis komunitas holistik, yang memadukan nilai nasionalisme, edukasi, kebersamaan sosial, pelestarian budaya, dan pemberdayaan ekonomi.

## PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan khususnya dalam pelaksanaan KKN, kepada Kepala Desa Julubori yang mendukung jalannya kegiatan, kepada Karang Taruna Julubori yang telah menjadi partner dalam program kerja FESTA, serta masyarakat Desa Julubori yang telah berkontribusi pada kegiatan FESTA baik secara finansial maupun non-finansial (dukungan moril dan dukungan keahlian/sumber daya).





## REFERENSI

- [1] Abdullah, A. R. Asshiddiqi, F. Arviandi, R. Isnaini, T. Meilani, and J. Antonia, "The Influence of Globalization on Indonesian Culture and Challenges in Maintaining a Sense of Nationalism," pp. 6866–6871, 2024.
- [2] B. P. Statistik, "Statistik Pemuda Indonesia," vol. 17, p. 302, 2021.





- [3] S. Ma'rifatul Mahbubah *et al.*, "Semarak Lomba 17 Agustus Dalam Rangka Memperingati Perayaan HUT RI- 79 Di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok," *Prospeks Pros. Pengabd. Ekon. dan Keuang. Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 642–650, 2025, doi: 10.32806/ppls.v3i2.625.
- [4] W. Delfiyan, R. P. Alifia, Novitasari, S. Mashud, and M. Tholibah, *Kearifan Lokal dan Pancasila: Strategi Penguatan Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan*, vol. 16, no. 8. 2024.
- [5] A. Rosilawati and H. Zuraya, "Pendidikan Penguatan Kebangsaan bagi anak-anak di wilayah perbatasan Aruk Kecamatan Sajingan Kabupaten Sambas," 2018.
- [6] A. D. Smith, "Encyclopedia of Nationalism," no. May 2018, 2000.
- [7] A. P. Kusman, "Politik Sosio-Nasionalisme Soekarno dan Kebangsaan Progresif," vol. 3, no. 2, pp. 65–79, 2022.
- [8] G. K. Sitompul, "Nasionalisme Dalam Pemikiran Politik Mohammad Hatta," *Manazir-Jurnal Ilm. UIC*, vol. 1, no. 1, pp. 37–47, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.uic.ac.id/index.php/manazir/article/view/155%0Ahttps://jurnal.uic.ac.id/index.php/manazir/article/download/155/89>
- [9] V. Ivena and L. Aritonang, "Perancangan Dunia Peran Profesi Untuk Edukasi Anak Dengan Pendekatan Tema Simbolis," *J. Ruang Luar dan Dalam*, vol. 04, no. 01, pp. 44–51, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/view/231%0Ahttp://ejournal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/download/231/197>
- [10] Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, and Maulia Depriya Kembara, "Kesadaran Ber Pancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional," *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 113–121, 2023, doi: 10.55606/jubpi.v1i2.1373.
- [11] R. H. Sayuti, S. Mulyawati, N. Jumiarsih, S. Nurjannah, and A. P. Hadi, *Modal Sosial dan Pembangunan Masyarakat*. 2024.
- [12] W. P. Hardian and S. Yunarman, "Nilai- Nilai Sosial Pada Tradisi Pantawan Bunting di Desa Pagar Dewa Kabupaten," pp. 4322–4332, 2025.
- [13] M. R. Rofiudin, Ishaq, and Mukaffan, "Membentengi Generasi Muda dari Radikalisme melalui Pendidikan Non Formal," vol. 21, no. 1, pp. 13–27, 2025.
- [14] D. P. Arum *et al.*, "Nusantara dalam Harmoni: Festival Folklore Kota Lama sebagai Perayaan Budaya dan Ekonomi," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 2, no. 11, pp. 4966–4971, 2025, doi: 10.59837/jpmba.v2i11.1900.

## BIOGRAFI PENULIS







**Agusalim Juhari**     adalah seorang dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Lahir di Ujung Pandang pada 2 Agustus 1990. Pada tahun 2008, penulis lulus pada Jurusan Matematika Program Studi Pendidikan melalui jalur PMJK dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 2012. Pada Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan Magister di Pasca Sarjana UNM (PPs UNM) dan menyelesaikannya di tahun 2014. Pada Tahun 2019, penulis tercatat sebagai mahasiswa doktor Pendidikan Matematika di PPs UNM.







**Murnianti**     adalah seorang mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2022 di Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Penulis dapat dihubungi melalui email: [murnianti347@gmail.com](mailto:murnianti347@gmail.com).







**Nur Wahyu Ilahi**     adalah seorang mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2022 di Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Penulis dapat dihubungi melalui email: nurwahyuilahi26@gmail.com



**Muslimah L**     adalah seorang mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2022 di Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Penulis dapat dihubungi melalui email: ukhtylii01@gmail.com.



**Baso Intang Sappaile**     adalah seorang dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Beliau memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Makassar pada tahun 1982, gelar Magister Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Malang pada tahun 1996, dan gelar Doktor Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2005. Bidang keahliannya meliputi penelitian dan evaluasi pendidikan. Penulis dapat dihubungi melalui email: baso.sappaile@unm.ac.id.